

**Profil Pembelian Obat Hipertensi Golongan *Calcium Channel Blocker* Amlodipin Dosis 5 mg dan 10 mg di Beberapa Apotek Kota Gorontalo Periode Januari – Maret Tahun 2024**

***Purchase Profile of Hypertension Drugs of Calcium Channel Blocker Group Amlodipine Doses of 5 mg and 10 mg in Several Gorontalo City Pharmacies January - March period in 2024***

Penulis: Mohamad Aprianto Paneo<sup>1</sup>, Nur Ain Thomas<sup>1</sup>, Multiani S. Latif<sup>1</sup>, Nur Huda Pido<sup>2</sup>  
Departemen/Fakultas <sup>1</sup>Jurusan Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri  
Gorontalo, <sup>2</sup> Apotek Cahaya Farma Kota Gorontalo  
E-mail: [apriyanto07@ung.ac.id](mailto:apriyanto07@ung.ac.id)

**Abstrak**

Hipertensi termasuk penyakit paling banyak di Indonesia, salah satunya di provinsi Gorontalo masuk dalam 10 besar penyakit terbesar. Profil data kesehatan dari dinas kesehatan provinsi Gorontalo pada tahun 2022 tingkat hipertensi di kota Gorontalo mencapai 2.325 kasus atau sekitar 4.6%. Kasus tingginya hipertensi harus seimbang dengan penyediaan obat-obat hipertensi, salah satunya obat hipertensi golongan *Calcium Channel Blocker* (CCB) yaitu amlodipin. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana profil pembelian obat hipertensi golongan *Calcium Channel Blocker* (CCB) Amlodipin pada masyarakat di kota Gorontalo khususnya di fasilitas pelayanan kefarmasian apotek. Metode penelitian menggunakan metode *random sampling observation* yaitu untuk melihat pembelian obat di tiga apotek kota Gorontalo yang terletak di kecamatan yang berbeda-beda. Penelusuran pembelian dilaksanakan dari bulan Januari, Februari dan Maret pada tahun 2024. Hasil menunjukkan pembelian obat amlodipin di ketiga apotek dengan jumlah yang berbeda-beda. Apotek B mendominasi pembelian obat dibandingkan Apotek A dan Apotek C dari dosis 5 mg dan dosis 10 mg. Berdasarkan hasil yang diperoleh, perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa indikator antara lain ketersediaan obat, kelengkapan obat, lokasi strategis apotek, dan kepuasan pelanggan.

**Kata kunci:** Amlodipin ; Apotek ; Profil Pembelian Obat

**Abstract**

Hypertension is one of the most common diseases in Indonesia, one of which in the province of Gorontalo is included in the top 10 largest diseases. According to the health data profile from the Gorontalo provincial health office in 2022, the level of hypertension in Gorontalo city reached 2,325 cases, or around 4.6%. High cases of hypertension must be balanced with the provision of hypertension drugs, one of which is the calcium channel blocker (CCB) hypertension drug, amlodipine. The purpose of this study was to see the profile of purchasing hypertension drugs from the Calcium Channel Blocker (CCB) Amlodipine group in the community in Gorontalo City, especially in pharmacy and pharmaceutical service facilities. The research method uses a random sampling observation method, namely to see drug purchases in three Gorontalo city pharmacies located in different sub-districts. Purchase tracking was carried out in January, February, and March 2024. The results showed the purchase of amlodipine drugs in the three pharmacies in different amounts. Pharmacy B dominated the purchase of drugs compared to Pharmacy A and Pharmacy C at the 5 mg and 10 mg doses, respectively. Based on the results obtained, these differences are influenced by several indicators, including drug availability, drug completeness, pharmacy strategic location, and customer satisfaction.

**Key words:** Amlodipin ; Pharmacy ; Medicine Purchase Profile

## Pendahuluan

Penyakit hipertensi di Provinsi Gorontalo masuk dalam kategori 10 penyakit terbesar, atau menempati posisi kedua setelah penyakit *commond flu* yang artinya penyakit ini perlu diwaspadai. Jumlah penyakit hipertensi melalui profil kesehatan provinsi gorontalo pada tahun 2022 khususnya di kota gorontalo sebesar 2.325 kasus atau 4.6%. (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2022).

Menurut data dari dinas kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2018, ada 23.684 orang yang menderita hipertensi. Kota Gorontalo memiliki jumlah penderita hipertensi tertinggi dengan 12.263 orang, diikuti oleh Kabupaten Gorontalo Utara dengan 2.808 orang, Kabupaten Bone Bolango dengan 2.186 orang, Kabupaten Boalemo dengan 1.362 orang, dan Kabupaten Pohuwato dengan 840 orang. Salah satu puskesmas di Kota Gorontalo dengan jumlah penderita hipertensi tertinggi adalah Puskesmas Kota Barat, dengan 6.284 kasus pada tahun 2018 (Podunge Y, 2020)

ACE-inhibitor, calcium channel blocker (CCB), beta-bloker, angiotensin reseptor blocker (ARB), dan diuretik adalah lima jenis obat antihipertensi yang paling umum digunakan. (Etika T, dkk, 2020). Obat *calcium channel blocker* (CCB) dihidropiridin (DHP) generasi ketiga yaitu obat amlodipin, bekerja dengan menghentikan kalsium masuk ke dalam sel otot polos pembuluh darah dan sel miokard. Hal ini mengurangi resistensi pembuluh darah perifer. Dosis amlodipin untuk pengobatan hipertensi adalah 5 mg setiap hari, dengan dosis tertinggi adalah 10 mg setiap hari. (Puspitasari, dkk, 2022).

Pada penelitian ini, sampel utama pasien usia lebih dari 60 tahun menerima amlodipin, yang diketahui memiliki manfaat dan dapat ditoleransi dengan baik oleh pasien geriatri. Namun, tetap diperlukan pengawasan efek samping. Efek samping vasodilatasi amlodipine lebih sedikit daripada obat CCB lainnya. Amlodipine secara luas dimetabolisme oleh liver, memiliki waktu paruh yang panjang sehingga memungkinkan efek kontrol tekanan darah dapat digunakan untuk aturan pakai sekali sehari (Ernawati, I, dkk, 2022)

Pada Penelitian disalah salah satu rumah sakit bandung jumlah resep amlodipin yang diberikan kepada pasien dengan hipertensi berkisar dari 51 hingga 60 tahun, yang merupakan usia yang paling umum (35% dari semua resep), dan aturan penggunaan amlodipin adalah satu tablet per hari. Dalam kasus lain, amlodipin paling sering dikombinasikan dengan captopril, obat antihipertensi ACEi, dengan persentase 31%. Karena masa kerja amlodipin adalah 24 jam, amlodipin hanya boleh diberikan satu kali setiap hari. Banyak orang mengambil amlodipin bersama captopril. (Khoerunnissa, N, 2021).

Berdasarkan data penelitian diatas, akan dilakukan penelitian terkait profil penggunaan obat hipertensi golongan *calcium channel blocker* (CCB) amlodipine dosis 5 mg dan 10 mg di beberapa apotek di kota gorontalo periode bulan januari, februari dan maret tahun 2024.

## Metode Penelitian

Desain penelitian menggunakan desain *random sampling observation* pada tiga apotek di kota gorontalo dengan wilayah kecamatan yang berbeda-beda. Ketiga Apotek sudah bersedia untuk dijadikan sampling dari obat amlodipin dengan persetujuan dari apotekernya

masig-masing dengan ketentuan nama apotek di samarkan. Mutasi obat yang mengandung amlodipine dengan dosis 5 mg dan 10 mg diambil datanya selama bulan januari hingga maret tahun 2024. Pengeluaran obat amlodipine didata dan dibandingkan untuk ketiga apotek tersebut.

### Hasil Penelitian

Apotek A berlokasi di Kecamatan Jalan Gelatik Heledulaa Utara, Kota Gorontalo. Data Pembelian Obat Amlodipin 5 mg dan 10 mg dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1.** Pembelian Obat Amlodipin di Apotek A.

No.	Nama Obat	Bulan dan Tahun	Jumlah (Strip)
1	Amlodipin 5 mg	Januari 2024	20
2	Amlodipin 10 mg	Januari 2024	44
3	Amlodipin 5 mg	Februari 2024	21
4	Amlodipin 10 mg	Februari 2024	32
5	Amlodipin 5 mg	Maret 2024	21
6	Amlodipin 10 mg	Maret 2024	51

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelian obat amlodipine 5 mg dan 10 mg di periode bulan januari sampai dengan maret diatas 20 strip untuk setiap bulanya.

Apotek B berlokasi di Jalan Sultan Botutihe, Kel. Tamalate, Kec. Kota Timur, Kota Gorontalo. Data Pembelian Obat Amlodipin 5 mg dan 10 mg dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 2.** Pembelian Obat Amlodipin di Apotek B.

No.	Nama Obat	Bulan dan Tahun	Jumlah (Strip)
1	Amlodipin 5 mg	Januari 2024	67
2	Amlodipin 10 mg	Januari 2024	150
3	Amlodipin 5 mg	Februari 2024	79
4	Amlodipin 10 mg	Februari 2024	161
5	Amlodipin 5 mg	Maret 2024	74
6	Amlodipin 10 mg	Maret 2024	160

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelian obat amlodipine 5 mg dan 10 mg di periode bulan januari sampai dengan maret diatas 67 strip untuk setiap bulannya.

Apotek C berlokasi di Jalan Pol Anton Sudjarwo. Kel. Bugis, Kec. Dumbo Raya, Kota Gorontalo. Data Pembelian Obat Amlodipin 5 mg dan 10 mg dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 2.** Pembelian Obat Amlodipin di Apotek C.

No.	Nama Obat	Bulan dan Tahun	Jumlah (Strip)
1	Amlodipin 5 mg	Januari 2024	11
2	Amlodipin 10 mg	Januari 2024	5
3	Amlodipin 5 mg	Februari 2024	5
4	Amlodipin 10 mg	Februari 2024	21
5	Amlodipin 5 mg	Maret 2024	15
6	Amlodipin 10 mg	Maret 2024	4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelian obat amlodipine 5 mg dan 10 mg di periode bulan januari sampai dengan maret diatas 4 strip untuk setiap bulannya.

### Pembahasan

Pembelian obat amlodipine dosis 5 mg dan 10 mg di ketiga apotek di kota gorontalo memiliki variasi yang berbeda-beda. Apotek A yang berkedudukan di Kecamatan Jalan Gelatik Heledulaa Utara, Kota Gorontalo untuk dosis 5 mg selama bulan januari hingga bulan maret terjual sebanyak 62 Strip, dan amlodipine 10 mg terjual sebanyak 127 strip. Apotek A termasuk apotek yang lokasinya tepat di depan jalan raya, sehingga penjualannya termasuk kedua terbanyak setelah apotek B.

Apotek B yang berkedudukan di Jalan Sultan Botutihe, Kel. Tamalate, Kec. Kota Timur, Kota Gorontalo untuk dosis 5 mg selama bulan januari hingga bulan maret terjual sebanyak 220 Strip, dan amlodipine 10 mg terjual sebanyak 471 strip. Apotek B termasuk apotek yang lokasinya tepat di depan jalan raya dan dekat dengan beberapa lokasi ramai lainnya seperti pom bensin, supermarket dan lokasi ramai lainnya, sehingga penjualannya paling banyak dibandingkan Apotek A dan Apotek C.

Apotek C yang berkedudukan di Jalan Pol Anton Sudjarwo. Kel. Bugis, Kec. Dumbo Raya, Kota Gorontalo. untuk dosis 5 mg selama bulan januari hingga bulan maret terjual sebanyak 31 Strip, dan amlodipine 10 mg terjual sebanyak 30 strip. Penjualan apotek C merupakan penjualan terendah dibandingkan apotek A dan Apotek B, hal ini disebabkan apotek C lokasinya agak jauh dari jalan raya, dan memiliki parkir kendaraan yang cukup kecil dibandingkan apotek A dan Apotek B.

Penentuan penjualan obat sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seperti kelengkapan obat. Apotek A memiliki kelengkapan obat yang hampir sama dengan Apotek B sama dibandingkan dengan Apotek C, selain itu kenyamanan yang dimiliki oleh apotek A dan B seperti apoteker di apotek A, B dan C menyediakan layanan pemberian informasi yang mudah dipahami. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Risa Mustika dan Andini Anggeraini (2023) bahwa Pelayanan dan kelengkapan obat memberikan pengaruh positif terhadap keputusan pembeli di Apotek. (Mustika, R ; Anggreaini, A, 2023).

Faktor berikutnya Apotek A dan Apotek B memiliki memiliki cukup banyak obat generik beremerek yang mengandung amlodipin dibandingkan apotek C. Masyarakat

mendapatkan perawatan sebelumnya, atau karena pengaruh kecocokan obat terhadap suatu merek obat akan tetap loyal dengan brand obat tersebut. Dalam hal keinginan membeli pelanggan, citra merek sangat bermanfaat dalam menentukan apakah merek tersebut sesuai untuk mereka, mempengaruhi urutan perilaku pembelian pelanggan dan ekuitas merek. Sehingga apotek harus bisa menyediakan lebih dari satu brand obat untuk mencukupi keinginan masyarakat (Atmadja,B, dkk, 2019).

Kepuasan pelanggan sangat dipengaruhi oleh lokasi. Pengaruh lokasi apotek karena pelanggan lebih suka berbelanja dekat daripada jauh. Akses yang lebih mudah ke suatu tempat memudahkan pelanggan untuk menemukannya dan membuat mereka senang bepergian saat ingin membeli obat. Semakin strategis lokasi apotek dalam menjalankan kegiatan usahanya, semakin banyak konsumen yang tertarik dan semakin besar kepuasan pelanggan dalam pembelian obat (Afifah NT, dkk, 2023)

Lokasi Apotek A,B dan C bertempat di lokasi yang tidak jauh dari pemukiman masyarakat sehingga menjadi lokasi yang cukup ideal untuk sampel lokasi penelitian, namun lokasi apotek A dan B memiliki jarak yang cukup jauh dengan apotek-apotek disekitarnya, dibandingkan dengan Apotek C yang lokasinya cukup berdekatan dengan apotek-apotek lain, sehingga faktor ini kompetitif pembelian obat amlodipin cukup kecil di Apotek C. Pembelian Amlodipin di Apotek C memiliki jumlah pembelian yang sedikit, bukan berarti tidak ada masyarakat yang membeli obat hipertensi, dari hasil penelusuran lebih lanjut ditemukan bahwa masyarakat di sekitar Apotek C membeli obat hipertensi golongan lain seperti golongan ace-inhibitor dan Angiotensi Receptor Blocker (ARB) mendominasi pembelian amlodipin,

Apotek C untuk lokasi parkir cukup sempit untuk menampung lebih dari dua kendaraan roda empat (Mobil) sehingga mengurangi intensitas pembelian. Tempat parkir harus luas, bersih, nyaman, dan dengan akses masuk dan keluar yang mudah untuk kendaraan roda dua dan roda empat karena faktor lalu lintas kendaraan terkait dengan keadaan jalan dan kemacetan. Apabila lalu lintas kendaraan pada suatu lokasi bisnis macet, hal ini dapat memengaruhi pelanggan dan membuat mereka kurang tertarik pada bisnis tersebut (Afifah NT, dkk, 2023).

## Simpulan

Pembelian Obat Hipertensi golongan *Calcium Channel Blocker* (CCB) di beberapa apotek kota Gorontalo cukup banyak, karena tingkat penderita hipertensi di kota Gorontalo cukup tinggi, dan Obat Amlodipin dosis 5 mg dan 10 mg masih termasuk kategori biaya yang ekonomis atau murah serta cukup banyak tersedia beberapa generik beremerek lainnya. Faktor lokasi dan pelayanan kefarmasian juga dapat menentukan jumlah pembelian obat, termasuk obat amlodipine.

**Daftar Pustaka**

- Afifah, T. N., Putri, S., Erinaputri, N., Maghfiroh, S. A., Yusuf, H. A., Adristi, K., Heri Iswanto, A., Kesehatan, F. I., Masyarakat, K., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Jakarta, ". (2023). Analisis Pengaruh Pemilihan Lokasi Apotek Terhadap Keputusan Pembelian Obat Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi ( JIG )*, 1(3), 65–77. <https://doi.org/10.55606/jikg.v1i3.1384>
- Atmadja, B., Dwiarto, A., Simamora, F. O., & Andhika, R. (2019). *Pengaruh Iklan Obat terhadap Keinginan Membeli Konsumen pada Obat Bebas Resep*. 02(1), 195–213.
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2022). Profil Kesehatan 2022 Provinsi Gorontalo. Gorontalo.
- Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2022). Profil Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Surabaya. *Lambung Farmasi*, 3(2), 134–138. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/farmasi/article/view/7679>
- Etika, T., Pristanty, L., & Hidayati, I. R. (2020). Analisis Cost-of-Illness pada Pasien Hipertensi Peserta BPJS Rawat Jalan di Puskesmas Banyuanyar Cost-of-Illness Analysis in Hypertension Outpatients with BPJS ( Universal Coverage ) in Banyuanyar Primary Healthcare Centre. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(1), 41–46.
- Khoerunissa, N. (2021). Profil Peresepan Obat Antihipertensi Amlodipin Pada Pasien Rawat Jalan Disalah Satu Rumah Sakit Negeri Kota Bandung, *Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana. Program Studi Farmasi, Bandung*, 1-39
- Mustika, R., & Anggraeni, A. S. (2023). Pengaruh Harga, Pelayanan dan Kelengkapan Obat Terhadap Keputusan Pembeli Apotek. *Jurnal Sintak*, 1(2), 35–43. <https://doi.org/>
- Podungge, Y. (2020). Hubungan Umur dan Pendidikan dengan Hipertensi pada Menopause. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(2), 154–161.
- Puspitasari, C. E., Widiyastuti, R., Dewi, N. M. A. R., Woro, O. Q. L., & Syamsun, A. (2022). Profil Drug Related Problems (DRPs) pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Pemerintah di Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(SE-1), 77–87. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4ise-1.1692>